

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID NURUL HUDA SUKALUWEI
KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AZIZ ALWI DAMANIK

NIM : 0104193155

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang A.n. Aziz Alwi Damanik NIM 0104193155, Program Studi Manajemen Dakwah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Mei 2023, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 06 Juni 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A.

NIP : 197408072006041001

Sekretaris

Dr. Soiman, M.A.

NIP: 196605071994031005

Anggota Penguji

1. Dr. Rubino, M.A.
NIP : 197312291999031001
2. Dr. Khatibah, M.A.
NIP : 197502042007102001
3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A.
NIP: 197408072006041001
4. Dr. Salamuddin, M.A.
NIP: 197407192007011014

1.....

2.....

3.....

4.....

Mengetahui

Dekan

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed

NIP. 196204111989021002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Nama : Aziz Alwi Damanik
NIM : 0104193155
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Anggota Penguji

1. Dr. Rubino, M.A.
NIP : 197312291999031001
2. Dr. Khatibah, M.A.
NIP : 197502042007102001
3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A.
NIP: 197408072006041001
4. Dr. Salamuddin, M.A.
NIP: 197407192007011014

1.....
2.....
3.....
4.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 06 Juni 2023
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 197408072006041001

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL HUDA
SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh
AZIZ ALWI DAMANIK
NIM : 0104193155

Dapat disetujui dan disahkan untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Skripsi
Guna Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada prodi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 31 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pembimbing I

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A.

NIP : 197408072006041001

Pembimbing II

Dr. Salamuddin, M.A.

NIP: 197407192007011014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Aziz Alwi Damanik

NIM :0104193155

Program Studi :Manajemen Dakwah

Judul Skripsi :Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Dengan tegas saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali untuk kutipan abstrak yang telah saya sertakan sumbernya. Jika suatu saat nanti terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini terdiri dari plagiarisme, saya tidak akan menerima gelar dan ijazah dari Universitas tersebut.

Yang Membuat Pernyataan



Aziz Alwi Damanik

NIM : 0104193155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ABSTRAK

Nama : Aziz Alwi Damanik
NIM : 0104193155
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A.
Pembimbing II : Dr. Salamuddin, M.A.
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami performa pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Selanjutnya mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran data secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ketua BKM Masjid Nurul Huda Sukaluwei, Ketua IRMANDA dan Jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei.

Hasil dari penelitian ini memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, sebagai berikut: Implementasi Manajemen Masjid "Planning, Organizing, Staffing, Directing/commanding, dan Controlling" di Masjid Nurul Huda Sukaluwei, diketahui bahwa masih ada kekurangan dan perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik, terutama di bagian staf (pengurus) yang masih ada yang tidak sesuai karena tidak adanya SK. Selain itu faktor Penghambat dan pendukung Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai harapan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang". Diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak tantangan. Namun, dengan upaya terbaik dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, untuk pertama kalinya penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Makmur Damanik, S.Pd.I dan Ibu Sulastina yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan baik. Pendidikan penulis yang sukses akan menjadi amal kebaikan yang terus mengalir pahalanya bagi mereka. Selain itu, penulis juga ingin berterima kasih kepada kakak Kurnia Khairiyah Damanik, S.Pd dan keluarganya serta adiknya Zaskiya Azzahra Damanik dan keluarganya yang telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun moral. Semoga Allah melipatgandakan kebaikan kepada mereka dan memudahkan segala urusan mereka.

Begitu juga kepada semua pihak, baik perorangan maupun lembaga yang ikut berjasa dalam proses penyelesaian studi saya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan telah menerima penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk belajar dan menggali ilmu sekaligus menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini, berupa masukan, arahan, dan sebagainya. Mudah-mudahan segala masukan yang telah diberikan menjadi amal dan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan wawasan keilmuan khususnya ilmu Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Salamuddin, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Mudah-mudahan hal tersebut menjadi amal jariyah dan diberi pahala oleh Allah dengan berlipat ganda.
5. Bapak Nirwana Hadi Wijaya, sebagai informan penelitian ini, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan hal tersebut menjadi amal kebajikan dan diberi pahala oleh Allah dengan berlipat ganda.
6. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, M.A dan Bapak Dr. Soiman, M.A, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah membantu dan memberikan pelayanan di Prodi, dalam proses penyelesaian studi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pengetahuannya secara luas sehingga penulis memperoleh persiapan yang cukup dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

8. Semua staf dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan bantuan dan layanan administrasi yang sangat membantu bagi penulis dalam menyelesaikan studinya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus Prodi Manajemen Dakwah C Stambuk 2019 yang telah memberikan banyak dorongan dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah segala urusan mereka di dunia ini.
10. Sangat istimewa bagi penulis untuk memberikan penghargaan kepada M. Zainur Rizky Syakbani sebagai rekan seperjuangan, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena penulis sangat mengharapkan masukan dan kontribusi yang konstruktif demi kesempurnaannya.

Medan, 29 Mei 2023

9 Zulkaidah 1444



Aziz Alwi Damanik

NIM : 0104193155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Fokus Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Batasan Istilah	Error! Bookmark not defined.
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Implementasi	9
B. Manajemen Masjid	9
1. Pengertian Manajemen Masjid	9
2. Fungsi Manajemen Masjid	Error! Bookmark not defined.
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	Error! Bookmark not defined.
4. Tujuan Manajemen Masjid.....	Error! Bookmark not defined.
5. Fungsi dan Peranan Masjid	Error! Bookmark not defined.
6. Manfaat Manajemen Masjid.....	15
C. Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan ...	Error! Bookmark not defined.
2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.

4. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan ...	Error! Bookmark not defined.
5. Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
6. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
D. Penelitian Terdahulu yang relevan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Temuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Temuan Umum	Error! Bookmark not defined.
2. Temuan Khusus	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran-saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pertama kali muncul dan tumbuh di antara lingkungan bisnis, industri, dan militer. Namun, manajemen juga sangat penting dan dibutuhkan dalam pengelolaan masjid yang berkembang. Dalam melaksanakan manajemen masjid, diperlukan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan, agar masjid dapat berkembang dan meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan harapan jamaahnya.

Manajemen di masjid harus memegang peranan penting dalam mengatur setiap kegiatan di masjid agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan dengan teratur dan terorganisir sehingga tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dan jamaahnya, melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat.

Untuk umat Muslim, masjid mempunyai Makna yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi fisik maupun spiritual. Masjid merupakan lambang agama Islam. Masjid juga menjadi indikator atau penentu situasi masyarakat Islam, dan pembangunan masjid bagi umat Muslim adalah kemajuan Islam itu sendiri.

Kehadiran masjid memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai unsur utama Keberagaman dan peradaban umat Muslim. Masjid menjadi pusat pengikat hubungan spiritual, emosional, dan sosial masyarakat Muslim di berbagai penjuru dunia dengan mengedepankan ajaran monotheisme. Sebagai elemen penting, masjid memiliki riwayat perjalanan yang spesial dan luar biasa yang perlu diperhatikan. Pada intinya, masjid berperan sebagai lokasi untuk melakukan peribadatan seperti shalat berjamaah. Shalat berjamaah sendiri adalah salah satu prinsip agama Islam yang amat utama., karena itu shalat berjamaah adalah perintah yang begitu sangat ditekankan pada umat muslim.¹

¹Achmad Fanani, "*Arsitektur Masjid*" (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2009), 227.

Bukan hanya sebagai lokasi ibadah, Masjid juga berperan sebagai pusat pengembangan pengetahuan agama Islam dan penguatan kehidupan sosial masyarakat melalui berbagai aktivitas yang diadakan di dalamnya. Secara keseluruhan, masjid memiliki nilai yang sangat dihargai oleh masyarakat, sehingga perannya terus berkembang dan meluas ke berbagai sektor, termasuk sebagai tempat kegiatan keagamaan bagi semua kalangan.²

Orang-orang yang hadir di Masjid umumnya berasal dari komunitas di sekitarnya, yang terdiri dari orang-orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Jamaah-jamaah tersebut melakukan ibadah di Masjid yang menjadikan masjid menjadi lebih ramai. Oleh karena itu, masyarakat juga memegang peran yang Sangatlah krusial untuk menjadikan masjid lebih hidup. Tanpa adanya acara yang diadakan secara rutin, antusiasme dari jamaah akan menurun, sehingga tujuan dari acara tersebut tidak akan tercapai.

Ketika Islam pertama kali muncul, masjid berfungsi sebagai lokasi pertemuan umat Muslim, tempat belajar, tempat berbagi pengalaman, pusat penyebaran ajaran agama, dan tempat ibadah. Kehadiran dan karakteristik masjid menjadikannya sebagai faktor penting dalam upaya dakwah umat Muslim. Karena itu, kita dapat mengamati bahwa di mana pun ada komunitas Muslim, di sana pasti ada sebuah masjid.³

Selain itu, masjid juga berperan sebagai tempat untuk berinteraksi dengan Allah SWT. Di dalam masjid, orang dapat bertemu dan berbicara tentang masalah yang dihadapi, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Selain itu, masjid juga menjadi sarana untuk berkomunikasi antara Nabi dan umatnya, serta antara sesama umat Islam. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial dan ikatan komunitas umat Islam, sehingga dapat memastikan persatuan dalam kehidupan. Oleh karena itu, masjid memiliki peran penting sebagai ruang sosial bagi kemanusiaan.⁴

Karena itu, bukanlah keliru untuk menyatakan bahwa masjid harus menjadi pusat kegiatan keagamaan yang beragam. Hal ini disebabkan oleh fakta

²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Internasa, 2009), 152.

³Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 26.

⁴Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 62.

bahwa masjid merupakan Satu lokasi yang digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Aktivitas keagamaan tersebut harus dikelola secara optimal dan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja, tetapi juga harus memiliki keistimewaan, daya tarik, dan menjadi ciri khas dari masjid tersebut.

Di era perkembangan ilmu dan teknologi, peningkatan kualitas jemaah masjid seharusnya diimbangi dengan peningkatan manajemen masjid, termasuk desain, fasilitas, dan pengelolaan kegiatan keagamaan. Meningkatkan masjid menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung adalah tugas berat yang dihadapi oleh umat Islam. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memperkembangkan masjid agar menjadi daya tarik yang menyenangkan untuk dikunjungi, dirasakan, dan dihuni.⁵

Manajemen yang efektif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dapat memengaruhi jumlah dan mutu orang yang menghadiri di masjid, hal ini menjadi faktor kunci yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang menarik, maka jumlah jamaah akan meningkat, sebab setiap masjid akan sukses apabila memiliki banyak jamaah. Masjid yang tidak ramai dikunjungi menunjukkan bahwa masjid tersebut tidak berperan sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian tidak memiliki manfaat dalam masyarakat. Strategi pengelolaan kegiatan keagamaan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan jumlah jamaah di masjid, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah gerakan pembangunan keagamaan yang efektif.⁶

Masjid Nurul Huda Sukaluwei adalah salah satu tempat ibadah di Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba yang berkomitmen untuk menerapkan manajemen masjid yang memprioritaskan kesejahteraan umat. Hal ini membuat masyarakat semakin bersemangat dan ikhlas dalam menjalankan ibadah di masjid tersebut. Meskipun begitu, pengurus masjid tetap berusaha mengadakan kegiatan keagamaan dan lainnya untuk memperkuat ikatan jamaah. Namun, masih ada sebagian masyarakat sekitar masjid yang belum aktif dalam berpartisipasi.

Manajemen masjid yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mencapai kemajuan manajemen yang optimal di dalam masjid

⁵Asep Usman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: ANGKASA, 2010), 48.

⁶Dedy Susanto, "Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic", *Jurnal Konseling Religi* No. 1, (Juni, 2013) : 19

melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi setiap individu yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Jika efisiensi individu berhasil dicapai, maka efisiensi unit kerja atau kelompok akan tercapai pula. Akibatnya, efisiensi kelompok akan membawa organisasi mencapai efisiensi secara keseluruhan.

Kenyataannya, meskipun manajemen masjid telah diterapkan untuk meningkatkan aktivitas keagamaan, sebagian besar masyarakat belum menunjukkan keaktifan mereka sebagai jamaah. Ini membuktikan bahwa peningkatan kegiatan keagamaan masih belum tercapai sepenuhnya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang implementasi manajemen masjid pada masjid tersebut dalam meningkatkan jumlah jamaah. Oleh karena itu penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih Banyak Sebagian Masyarakat Yang Belum Menunjukkan Keaktifan Sebagai Jamaah.
2. Usaha Pengurus Masjid Meningkatkan Kegiatan Kegamaan Belum Sepenuhnya Tercapai.

C. Fokus Masalah

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan " Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang " maka dengan ini penulis memfokuskan untuk membahas implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan kegamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei, faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta dan keterangan yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.

F. Batasan Istilah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan menetapkan batasan-batasan pada istilah yang digunakan, yaitu:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁷ Implementasi juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan dari suatu rencana atau pelaksanaan atau eksekusi dari rencana yang akan dilaksanakan.⁸

Implementasi memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Implementasi tujuan utama yaitu terlaksananya rencana yang telah disusun dengan baik, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Menguji dan mendokumentasikan prosedur pelaksanaan rencana atau kebijakan.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *KBBI* tersedia di <https://kbbi.web.id/implementasi.html>.diakses tanggal 12 Oktober 2021

⁸Januar Al Amien dan Harun Mukhtar, *Implementasi Jaringan Komputer* (Yogyakarta : Budi Utama 2020),5.

- c. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat dicapai dalam rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Untuk dapat mengetahui kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikan suatu kebijakan atau perencanaan yang terencana.
- e. Menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana dirancang untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan melaksanakan suatu rencana atau mulai menggunakan sesuatu. Tindakan termasuk proses menciptakan sesuatu. Tindakan meliputi proses membuat sesuatu bekerja atau bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah sekumpulan aktivitas yang memanfaatkan unsur-unsur organisasi (fungsi dan elemen) untuk mencapai tujuan tempat ibadah itu sendiri, terkait dengan kesejahteraan pengurus tempat ibadah. Manajemen mesjid dapat mengembangkan perencanaan yang baik dengan cara ini, organisasi yang teratur dan terstruktur, pelaksanaan aktivitas yang teratur, manajemen yang terdokumentasi dengan baik, pemantauan yang bermanfaat dan mekanisme operasi yang efisien dan efektif.⁹

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan langkah yang dilakukan dan disiapkan untuk mewujudkan serta mempraktikkan nilai-nilai agama dalam bentuk tindakan keagamaan sehari-hari. Hal ini dapat dijelaskan melalui kata-kata yang membentuk kegiatan agama, di mana kegiatan merujuk pada kemampuan atau keterampilan dalam berupaya. Sementara itu, agama merujuk pada sifat-sifat yang terkait dengan keyakinan atau segala sesuatu yang terkait dengan keyakinan tersebut.¹⁰

⁹Rizqi Anfanni Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017), 71.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian sebagai penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah dan referensi yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei tersebut.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan teoritis penelitian lainnya dan bermanfaat pada masyarakat, IRMANDA, Pemerintahan Desa, terutama kepada pengurus Masjid Nurul Huda agar lebih baik dan bijaksana dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan sebagai acuan penelitian lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun penulisan. Oleh karena itu, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, berikut ini untuk penjelasan yang lebih detail:

- 1. Bab I Pendahuluan,** Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Teoretis,** Bab ini berisikan tentang kajian teoretis Dan Penelitian Terdahulu yang relevan.
- 3. Bab III Metode Penelitian,** Bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** Bab ini menguraikan Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan Faktor penghambat dan pendukung Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten
Deli Serdang

5. **Bab V Penutup**, Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Implementasi

Dalam bahasa Inggris implementasi berarti melaksanakan. Abdul Wahab Solichin menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses dalam politik dengan langkah-langkah administratif dan politis untuk mencapai tujuan.¹ Dalam Abdul Wahab Solichin, Mazmanian dan Sebastian menyatakan bahwa implementasi adalah keputusan kebijakan dasar, dalam bentuk undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.² Dari uraian di atas penulis mengartikan bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan dampak ataupun akibat yang berupa undang-undang, keputusan peradilan, peraturan pemerintah yang dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan suatu negara dapat diartikan sebagai implementasi. Proses implementasi dapat dievaluasi dengan cara membandingkan ataupun mengukur hasil akhir dari program tersebut dengan tujuan kebijakannya.

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Masjid agar dapat digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya maka diperlukan pengelolaan masjid secara profesional yaitu dengan menfungsikan manajemen secara baik. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, maupun rumah tangga.

Manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional, hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, pengelola, pengurus serta wawasan dalam suatu pekerjaan agar menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.³

¹Cleaves dalam Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan*, (Malang: Press, 2008), 187.

²*Ibid.*, 87

³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 13

Menurut Muhammad. E. Ayub, Budiman Mustofa menjelaskan manajemen masjid adalah identik dengan kegiatan psikis, dan dalam prakteknya manajemen (*al-idarah*) terbagi menjadi dua wilayah *physical management* dan *function management*.

Disebut juga dengan idarah masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin atau pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang efektif.⁴

Idarah masjid (manajemen masjid) pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *idarah binail ma'adiy* dan *idarah binail ruhiy*, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan.⁵

Idarah Binail Ma'adiy (*Physical Management*) idarah binail ma'adiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid. Pemeliharaan dilakukan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy (*Funcsional Management*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah.

Menurut Enam Suherman, yang dikutip dalam buku M. Quraish Shihab, masjid adalah struktur atau lokasi di mana umat Islam dapat berdoa. Inti dari masjid adalah lokasi untuk melakukan semua kegiatan yang mengandung kesetiaan kepada Allah saja, meskipun, sebagai akar istilah memiliki arti ketundukan dan kepatuhan mengandung kesetiaan kepada.⁶

Sebagaimana Allah tegaskan dalam Alqur'an Surah Al-Jin ayat 18.

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), 145

⁵Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), 7

⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 61

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ
اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya disamping (menyembah) Allah". (Q.S Al-Jin: 18)⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis gambarkan, bahwa manajemen masjid adalah suatu rangkaian aktivitas dan tindakan pengelolaan masjid secara fisik dan fungsi masjid, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat, indah bersih serta ramai dikunjungi jamaah.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Berdasarkan uraian diatas bahwa sesuatu yang mendasar pasti memiliki fungsi yang memberikan manfaat bagi penggunanya. Sama halnya dengan manajemen yang memiliki fungsi untuk penggunanya. Dalam buku Manajemen Masjid, Sufa'at Mansyur menyatakan bahwasannya Manajemen memiliki 5 fungsi, yaitu :

a. Planning (Perencanaan)

Planning dapat diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan harus memiliki rencana, dimana tindakan yang diambil tersebut memiliki sebab, siapa, bagaimana dan apa penyebab tindakan itu dilakukan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Aktivitas manajemen dalam mengelompokkan unit/posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing unit yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu merupakan pengertian dari organizing.

c. Staffing (Penetapan Personalia)

Staffing adalah menetapkan orang berdasarkan kemampuannya dalam suatu unit posisi dari struktur organisasi agar mereka dapat memberikan daya guna yang maksimal untuk organisasi tersebut.

⁷<https://tafsirweb.com/11458-surat-al-jin-ayat-18>

d. Directing atau Commanding (Bimbingan dan pemberian perintah untuk mulai kerja)

Merupakan suatu usaha untuk memberikan bimbingan, saran dan perintah kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.

e. Controlling (Pengawasan)

Salah satu fungsi manajemen adalah mengadakan suatu penilaian ataupun koreksi yang diberikan untuk bawahan agar mendapatkan jalan yang benar untuk mencapai tujuan tertentu merupakan arti dari controlling (pengawasan).⁸

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Manajemen masjid berdasarkan pengaplikasiannya, memiliki lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam 3 bidang cakupan yaitu : Bidang idarah, bidang imarah dan bidang ri'ayah. Berikut penjelasannya :

a. Bidang Idarah

Masjid harus diurus secara bersama dengan kerja sama yang baik. Karena hal ini, sehingga perlu adanya pengelolaan. Idarah memiliki arti suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui sebuah kegiatan ataupun kerjasama. Dalam lingkup ini terfokus pada rencana, administrasi, organisasi keuangan serta pengawasan.

Pengelolaan masjid dilakukan dengan manajemen modern dan profesional mengingat luasnya cakupan fungsi masjid. Masjid yang dikelola secara tradisional akan sulit mengalami kemajuan dan pada akhirnya akan tertinggal. Sehingga dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid yang rapi dan transparan akan mendorong jamaah untuk berpartisipasi agar mencegah penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

b. Imarah

⁸Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011), 15-18

Imarah dalam bahasa arab memiliki arti yaitu makmur, sedangkan menurut istilah memiliki arti suatu usaha dalam memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah.

Allah SWT, berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18

Artinya : "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang mendapat petunjuk". (Q.S At-Taubah : 18).

Di dalam ranah pengurusan keagamaan, terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam hal ibadah, seperti menjaga ketertiban dalam pelaksanaan shalat fardhu, shalat jum'at, muazin, imam, khatib, dan membangun kesatuan jamaah. Selain itu, juga diselenggarakan kegiatan Majelis taklim, program ceramah, program smart remaja, dan perayaan hari-hari besar Islam.

c. Ri'ayah

Ri'ayah adalah memelihara masjid dengan menjaga kebersihan, keindahan, dan struktur bangunan masjid. Dengan pemeliharaan yang optimal, masjid akan tampak bersih, cerah, dan menarik. Ini akan menawarkan pengalaman yang menyenangkan dan nyaman bagi siapa saja yang berkunjung untuk beribadah di dalamnya.

Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 125 :

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman, dan jadikan sebagai makam Ibrahim tempat shalat, dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail:" bersihkanlah rumahku untuk orang-orang yang tawaf, ruku' dan sujud". (Q.S Al-Baqarah : 125)

Dalam bidang ri'ayah yang perlu diperhatikan :

1. Arsitektur dan desain mencakup: pengelolaan Ruang Shalat Utama Masjid, Ruang Wudhu, dan Ruang Penunjang (untuk

aktivitas seperti pendidikan, musyawarah, dan lain sebagainya).

2. Pemeliharaan alat dan sarana, mencakup: sajadah, perangkat elektronik, lemari buku, rak alas kaki, dan papan pengumuman.
3. Perawatan area sekitar dan lingkungan, termasuk: sanitasi, penghalang, penyediaan area parkir, dan pengembangan taman di sekitar masjid.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid, staf, dan jamaah dengan tujuan mencapai sasaran tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen masjid, seperti pengurusan, pengawasan, dan pemeliharaan.⁹

4. Tujuan Manajemen Masjid

Pada intinya, semua makhluk hidup pasti memiliki niat untuk mencapai target-target yang diinginkan dalam hidupnya agar meraih kebahagiaan. Demikian pula, masjid memiliki tujuan khusus yang akan tercapai Sesuai dengan perannya, masjid memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri umat muslim menjadi individu yang sungguh-sungguh beriman
- b. Membangun mukmin yang mencintai pengetahuan dan teknologi
- c. Membina muslimah agar menjadi wanita shalihah (yang baik)
- d. Membina pemuda masjid untuk menjadi orang yang taat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Mendidik jamaah untuk menjadi produktif, tekun dalam beribadah, rajin serta teratur yang memiliki sifat sabar, bersyukur, ikhlas, berjuang, dan bertakwa.

⁹Ikhsan, S.Ag, *Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*, Media Online Lintas Gayoht://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid, diakses pada 1 Maret 2018

- f. Membentuk masyarakat yang taat beragama dan bersikap penyayang, masyarakat yang penuh belas kasih, dan masyarakat yang menumbuhkan semangat kesetaraan.
- g. Membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan mematuhi kewajiban dengan benar, masyarakat yang siap mempersembahkan harta, tenaga, dan pikiran untuk menciptakan kehidupan yang diberkati oleh Allah SWT.¹⁰

5. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya, segala sesuatu yang terbentuk di bumi ini memiliki kegunaan (faedah) sesuai dengan maksud penciptaannya, sama halnya dengan masjid yang memiliki kegunaan sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan ritual dan aktivitas sosial keagamaan
- b. Penguatan dan kesatuan komunitas agama
- c. Konsultasi dan perlindungan hukum
- d. Sarana konseling dan komunikasi (dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya)
- e. Pendampingan rohani dan intelektual (Majelis Pendidikan)
- f. Membuat komunitas masjid yang beradab dan berbudaya sebagai media penyebaran agama.¹¹

6. Manfaat Manajemen Masjid

Ketika pengurusan masjid mengaplikasikan manajemen yang baik, maka manfaatnya akan sangat terasa manfaat yang akan diperoleh yaitu :

- a. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang.
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi.
- c. Dapat terhindari dari terjadinya tumpang tindih antara para pengurus yang satu dengan lainnya.

¹⁰Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, 33-35.

¹¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, 62.

- d. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilakukan secara efektif dan efisien
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolok ukur yang jelas.¹²

Manakala masjid telah dikelola dengan manajemen yang baik, pembinaan umat bisa ditingkatkan dan kemajuan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan untuk kedepannya dengan sebaik-baiknya guna untuk memakmurkan masjid.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Di dalam hidup, manusia sebagai hasil ciptaan Sang Pencipta selalu memerlukan aturan untuk memandu hidupnya. Satu aturan yang harus diarahkan ke arah yang lebih baik dan dipatuhi oleh semua pengikutnya ialah keyakinan. Keyakinan memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku seseorang dan menginspirasinya untuk patuh serta menaati Sang Pencipta dan mematuhi ajaran keagamaan yang ditetapkan.¹³

Karenanya, manusia berkeinginan untuk hidup teratur dan terarah dengan tujuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, disarankan agar dalam melaksanakan segala aktivitasnya, manusia merujuk pada prinsip-prinsip agama yang mengandung nilai-nilai yang penting. Oleh karena itu, manusia diharapkan selalu memperhatikan praktik keagamaan.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata penting yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Secara etimologi, agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau atau berantakan. Ketika kedua kata tersebut digabungkan, maka agama memiliki arti "sesuatu yang tidak kacau atau berantakan". Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan istilah "din" atau "millah". Kedua frasa ini

¹²H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 146

¹³Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1984), 9

dapat dijumpai dalam Alqur'an serta As-sunnah. Frasa "*din*" dipengaruhi oleh bahasa Arab dengan kata dasar "dana" yang memiliki beragam makna, seperti tata cara, tradisi, aturan, ketaatan, pembalasan, hari akhirat, nasihat, dan agama. Dari semua makna tersebut, arti frasa "*din*" yang paling sesuai adalah agama Islam.

Dalam istilah Definisi agama bervariasi menurut para ahli dan tergantung pada latar belakang mereka. Para ahli agama memisahkan agama dari filsafat dalam menentukan pengertian. Begitu pula, pengikut agama yang berbeda akan menentukan pengertian agama yang berbeda sesuai dengan keyakinan mereka. mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Agama juga mencakup sistem nilai dan praktik-praktik keagamaan yang membentuk identitas dan perilaku individu serta masyarakat. Endang Saefudin Anshary menggambarkan agama sebagai koneksi antara manusia dengan kekuatan sakral yang diyakini lebih tinggi demi mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Agama juga meliputi struktur nilai dan praktik keagamaan yang membentuk identitas dan perilaku individu dan komunitas. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui para Nabi-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in, agama adalah peraturan Tuhan yang memotivasi jiwa seseorang yang memiliki akal untuk mematuhi peraturan dengan kemauannya sendiri, dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan mengikuti norma atau doktrin keagamaan, yang diberikan oleh Sang Pencipta sebagai sarana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Maka, kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran dengan benar. Dengan mematuhi prinsip-prinsip agama, kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

¹⁴Marzuki, *Moral Agama : Sebuah Pengantar Memahami Hubungan Antara Agama dan Moralitas*, (Yogyakarta : UNY Press, 2015), 13

kegiatan keagamaan adalah petunjuk, pedoman, dan aturan yang harus diikuti dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

a. Dasar Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang telah dijabarkan di atas senantiasa didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama. Ajaran agama tersebut bisa dipelajari dari sumber-sumber agama seperti Alqur'an dan hadis. Secara keseluruhan, agama menjadi panduan yang selalu merujuk pada firman Allah dan ucapan Rasulullah SAW. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Surah An-Nisa ayat 59 Alqur'an sebagai berikut. Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Alqur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Alqur'an dan hadis merupakan landasan pokok Agama Islam. dan Allah serta Rasulnya menjadi fondasi yang tak tergantikan. Karena itu, semua aspek kehidupan haruslah mengacu pada Alqur'an dan hadis, termasuk kegiatan keagamaan yang meliputi ritual dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan ayat 30 dari Surah Ar-Ruum yang menggarisbawahi pentingnya Alqur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dalam Agama Islam.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ
اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ

¹⁵M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung : Harikindo Publishing, 2018), 22

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S.Ar-Ruum:30) ¹⁶Dan juga diterangkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut :

Artinya: "Setiap anak dilahirkan atas kesucian (fitrah/Islam) kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi". (H.R Bukhori dan Muslim)

Ayat dan hadis di atas memberikan indikasi bahwa setiap anak manusia pada dasarnya adalah Islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari agama bawanya yakni Islam.¹⁷ Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa seluruh ucapan dan perbuatannya termasuk didalamnya aktivitas/kegiatan yang terkait didalam kehidupan manusia harus berdasarkan atas dasar ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan manusia, baik secara individual maupun sosial harus didasarkan pada ajaran Alqur'an dan hadis.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan dengan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepadaNya, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat : 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".¹⁸

Semua amal manusia atau semua perbuatan manusia dalam ibadah maupun sosial harus memiliki tujuan yang kuat yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena hal itulah semua kegiatan yang berlandaskan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ataupun lainnya merupakan satu faktor pendukung pengabdian. Oleh sebab itu berdasarkan

¹⁶<https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30>.

¹⁷Nashruddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015),

¹⁸<https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzariyat-ayat-56-58.html>

uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti *ibadah maghdoh* dan *ghoiru maghdoh*. Kedua hal tersebut dasarnya termasuk kedalam kategori pembentukan untuk meningkatkan SDM, dikarenakan selama ini yang dilakukan di masjid merupakan kegiatan yang memiliki nuansa meningkatkan sumber daya manusia.¹⁹ Dari uraian diatas dinyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di masjid adalah suatu penguatan ibadah setiap umat muslim sebagai pribadi diri yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik.

3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

a. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana diketahui masjid merupakan rumah Allah (Baitullah). Merupakan sentral dari seluruh gerakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Sidi Gazalba dalam bukunya menyatakan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam mengatakan agama adalah kecendrungan rohani manusia, yang memiliki keterkaitan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu.²⁰

Masjid bukan hanya tempat yang digunakan untuk beribadah kepada sang pencipta, namun sebagai wadah untuk menjalin hubungan baik kepada sesama manusia (muamalah). Kegiatan yang dilakukan di masjid memiliki kaitan dengan masalah muamalah dan ibadah. Keduanya, dilakukan bersamaan, sebab masjid merupakan penyatu dan identitas dari umat muslim yang menandakan ataupun menggambarkan nilai dari keislaman.

Masjid memiliki peranan pada aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan keduanya antara ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Masjid secara garis besar memiliki 2 aspek :

¹⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,5.

²⁰Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976), 13-41.

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah)
- b. Sebagai tempat pembinaan umat.²¹

Memperhatikan fakta sejarah pemahaman yang di kemukakan diatas dapat dideksripsikan bahwa kegiatan masjid ada 2 macam yakni masalah ibadah dan pembinaan umat (muamalah).

b. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid yang berkaitan dengan bentuk kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan ajaran agama yang meliputi syari'at, akidah dan akhlak. Kegiatan dilakukan dengan wawasan aqidah dan akhlak sereta pengamalan syariat yang meliputi shalat, zakat, infaq, puasa dan sadaqah dan menggunakan pakaian yang layak seperti berbusana muslim dalam ajaran Islam.
2. Kegiatan untuk pembinaan umat diarahkan pada kemandirian pembinaan umat dan jamaah untuk terwujudnya kebersamaan, kerukunan dan sifat saling tolong menolong antar satu dan lainnya. Wujud dari kegiatan itu antara lain adalah silaturahmi, tolong menolong dan kegiatan sosial lainnya.²²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jenis kegiatan keagamaan di masjid yaitu ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

4. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kemakmuran masjid memiliki kaitan erat dengan kegiatan keagamaan dikarenakan semakin banyaknya jamaah mengikuti kegiatan masjid, maka makin makmurlah masjid tersebut. Kegiatan yang diikuti jamaah adalah kegiatan keagamaan seperti *ibadah maghdah* maupun *ibadah ghairu maghdah*. Berjalannya kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid merupakan fungsi masjid. Artinya fungsi diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.²³

²¹Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 10-11

²²Zainal Abidin Jamharis, *Persaudaraan Antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986), 22

²³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 8

Fungsi kegiatan keagamaan di masjid, memiliki tujuan awal untuk meningkatkan perekonomian umat, meningkatkan gairah untuk beribah. Kegiatan berdakwah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, secara jasmani dan rohani. Berkaitan hal tersebut kegiatan keagamaan identik dengan kegiatan dakwah yang memiliki titik berat pada upaya :

1. Memacu kemajuan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim.
2. Mengukuhkan ukhuwah Islamiyah untuk meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama.
3. Mewujudkan pengamalan ajaran Islam dengan meningkatkan kesadaran hidup dalam berbangsa dan bernegara.
4. Melalui pendidikan dan usaha ekonomi dapat meningkatkan kecerdasan serta kehidupan social umat.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
6. Melalui kegiatan sosial dapat memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat.
7. Kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan dapan menumbuhkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial. ²⁴

Ruang lingkup dakwah seperti yang disebut diatas, pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai fungsi dan peran kegiatan keagamaan di masjid.

5. Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan

a. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan

Setiap jamaah akan merasakan pentingnya manajemen dakwah apabila dapat memfungsikan masjid secara baik dalam kegiatan ibadah maghdah ataupun ghairu maghdah. Perubahan sikap aktivitas bagi jamaah saat ada kegiatan keagamaan di masjid dalam arti kata dapat meningkatkan SDM. Oleh karena itu diperlukan upaya efektif dalam mewujudkan sumber daya jamaah yang memiliki kualitas. Dalam hal ini manajemen masjid

²⁴M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), 12

sebagai landasan dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan adanya manajemen, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, organisasi, administrasi, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien akan tersusun secara baik. Kepengurusan yang profesional dapat dibentuk melalui manajemen masjid, dari hal ini dapat memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan yang unggul dan berkualitas yang berfungsi dalam meningkatkan kualitas SDM.²⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya manajemen masjid yang optimal dapat mewujudkan kegiatan keagamaan yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas SDM jamaah, dapat dikatakan bahwa manajemen masjid sebagai dasar kegiatan keagamaan.

b. Kegiatan Keagamaan Sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid

Manajemen dalam organisasi termasuk masjid merupakan aktivitas manusia yang direalisasikan dengan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dengan tujuan mencapai fungsi masjid. Banyaknya kegiatan keagamaan yang terjadi dalam suatu masjid menandakan eksistensinya masjid dalam membina dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan terwujudnya kemakmuran masjid. Apabila fungsi masjid serta kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik dan memberikan dampak baik pada SDM jamaah masjid, maka kemakmuran masjid dapat terwujud.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa banyaknya kegiatan keagamaan yang teroptimalkan dapat mewujudkan fungsi manajemen masjid yang makmur dan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan kebudayaan dalam Islam yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan suatu perwujudan dari fungsi manajemen masjid.

²⁵Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,, 5.

²⁶Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arrafah, 2010), 254-256

6. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Meningkatkan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan tentu tidak mudah, dikarenakan banyak faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

Adapun faktor penghambat program kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana.
2. Kurang terkoordinirnya pengelolaan dalam kegiatan.
3. Jamaah kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.
4. Kurangnya kerjasama antar pengurus.
5. Kurang adanya tanggung jawab.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
3. Adanya semangat pada diri jamaah
4. Adanya komitmen dan kerja sama dari BKM Masjid dan Pengurus lainnya.
5. Adanya tanggung jawab.

D. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Skripsi Dzurrotun Nasichah yang berjudul."Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember". Tahun 2022, Penelitian ini termasuk dalam jenis kajian deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Topik yang dibahas di dalam penelitian ini ialah. bagaimana manajemen dakwah diterapkan dalam kegiatan keagamaan di Masjid, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan telah berjalan dengan efektif dan juga mendukung peningkatan pemahaman agama melalui beragam

kegiatan yang dilaksanakan.²⁷ Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Namun yang membedakannya adalah fokus penelitian Dzurrotun Nasichah yaitu Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan sedangkan peneliti fokus pada Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

2. Skripsi Sri Wahyuni yang berjudul "Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al-Azhar Centre Parepare". Tahun 2021, Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mengenai strategi pengelolaan masjid, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kenyamanan jamaah seperti halangan dan dukungan. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengurus masjid Al-Azhar Islami Centre Parepare menerapkan strategi manajemen masjid dengan melalui beberapa langkah, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Langkah-langkah ini menjadi acuan bagi pengurus masjid dalam mengatur strategi manajemen masjid guna meningkatkan kenyamanan jamaah masjid dan masyarakat.²⁸ Kesamaan antara peneliti dan Penelitian Terdahulu adalah penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian Sri Wahyuni yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kenyamanan Jamaah, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan aktivitas keagamaan.
3. Skripsi Arif Ramadony yang berjudul "Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid". Tahun 2020, Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah Observasi, Wawancara,

²⁷Dzurrotun Nasicha, *Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan* (Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember), Tahun 2022

²⁸Sri Wahyuni, *"Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah* (Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare), Tahun 2018

Dokumentasi. Topik yang dibahas adalah Proses manajemen Badan Kemakmuran Masjid dalam memakmurkan Masjid, Penerapan Manajemen Masjid, dan Hambatan-hambatan yang dihadapi. Temuan pada studi ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri sudah sangat memadai dan mendekati kesempurnaan. Ini disebabkan karena BKM telah melakukan pencatatan yang cermat tentang struktur bangunan dan aktivitas tahunan yang hampir semuanya tercatat dengan sempurna. Oleh karena itu, menentukan sasaran untuk meningkatkan kemakmuran Masjid menjadi lebih mudah dilakukan.²⁹ Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Namun yang membedakannya adalah fokus penelitian Arif Ramadony tentang Memakmurkan Masjid sedangkan peneliti berfokus Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

4. Skripsi Uun Ana Rozalia yang berjudul "Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyah Semarang". Tahun 2021. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggambarkan secara kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Fokus dari penelitian ini adalah tentang kegiatan keagamaan dan bagaimana takmir memperbaiki kualitas dan kuantitas kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid telah menjadwalkan kegiatan keagamaan secara teratur, baik itu mingguan, bulanan, maupun tahunan.³⁰ Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Uun Ana Rozalia adalah Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan sedangkan peneliti fokus

²⁹Arif Ramadony, "*Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*"(Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran), Tahun 2020

³⁰Uun Ana Rozalia yang berjudul *Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan* (Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyah Semarang), Tahun 2021

pada Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

5. Skripsi Nadia yang berjudul "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram". Tahun 2022. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang dilakukan meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dapat dikatakan berhasil.³¹ Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kualitatif. Namun yang membedakannya adalah fokus penelitian Nadia tentang Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah. Sedangkan calon peneliti fokus pada Implementasi Manajemen Masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³¹Nadia, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, (Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram), Tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deksriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *holistic* yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deksriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Diantaranya adalah penggunaan studi kasus deksriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplit karena didalamnya sudah ada unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah membahas semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol islami didalamnya historis pada hakikatnya upaya melihat masa lalu melalui masa kini.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, terdapat tiga faktor utama yang perlu dipertimbangkan, yaitu lokasi, subjek, dan aktivitas. Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Nurul Huda yang berlokasi di Desa Sukaluwei,

¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), 6

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2006), 35

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), 69

Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2023.

C. Informan Penelitian

Orang yang memberikan informasi dalam penelitian disebut sebagai informan. Mereka memiliki pengetahuan yang akurat tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, serta terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ketua BKM : Nirwana Hadi Wijaya
2. Ketua IRMANDA : Muhammad Dafa Ardhana
3. Jama'ah : Ridho, Hafiz

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber yang terkait erat dengan topik penelitian. Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei, Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Dalam data primer ada 2 jenis data yaitu :

- a. Data Utama, Data yang bersumber dari, Ketua BKM, Ketua IRMANDA
- b. Data Kunci, Data yang bersumber dari, Jamaah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah referensi Sumber-sumber yang terkait dan dapat menunjang penelitian ini meliputi buku, publikasi ilmiah, koran, internet, dan sumber-sumber data lain yang dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi yang diinginkan, dibutuhkan teknik atau pendekatan yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik atau pendekatan pengumpulan data seperti berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara verbal dari berinteraksi secara langsung atau berhadapan langsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam yang terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam teknik wawancara, informasi yang diperoleh memiliki keabsahan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk menanyakan Beberapa pertanyaan diajukan kepada narasumber yang terdiri dari imam masjid, pengelola, dua jamaah masjid, dan dua tokoh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait penerapan Manajemen Masjid yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda di Desa Sukaluwei, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara..

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa informasi, dan pendukung lainnya melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Didalam penelitian ini peneliti juga menggunakan foto, dan catatan hasil wawancara untuk kelengkapan data.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian lainnya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data yang dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*Field Research*) yang meliputi

wawancara dengan daftar pertanyaan yang disediakan dan dokumentasi, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorde*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan untuk memperoleh dan mengorganisir dengan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang sedang diteliti dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi orang lain.⁴ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵ Maksud dari analisis adalah untuk menyiapkan informasi dalam format yang mudah dipahami. Cara yang dipakai adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang berarti setiap informasi yang dikumpulkan dijelaskan dengan berbagai sudut pandang yang konsisten dan sesuai dengan judul penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah proses menggambarkan situasi yang sebenarnya, penelitian yang objektif, dan hasil yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan memilih dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Langkah awalnya adalah membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan sebagainya untuk membuang data atau informasi yang tidak relevan. Setelah itu, data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

⁴Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet, I: Yogyakarta: PT Lkis, 2008), 89

⁵Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), 108

⁶Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 15

⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

Penyajian data adalah penjabaran kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan terjadinya inferensi dan pengambilan tindakan. Informasi tersebut disajikan secara naratif dan berkualitas dengan maksud untuk menggabungkan data dalam format yang terpadu dan mudah di mengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Aktivitas terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh selama pengumpulan data diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara merefleksikan dan memeriksa kembali catatan lapangan untuk memperkuat kesimpulan tersebut.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti harus menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan empat teknik pengecekan dari Sembilan yang dikemukakan oleh Moleong yakni:

1. Triangulasi (*Triangulation*)

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data itu. Tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Hamidi menjelaskan ada lima teknik triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi metode
- b. Triangulasi peneliti
- c. Triangulasi sumber
- d. Triangulasi situasi
- e. Triangulasi teori. ⁸

2. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk interview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam *member check* tidak

⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 83

dilakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

3. Diskusi teman sejawat

Adalah data yang dikumpulkan melalui diskusi dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

4. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan, dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda

Secara letak geografis, Masjid Nurul Huda berada di desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. PT. Perimex mendirikan masjid ini pada tahun 1980-an dan masyarakat sekitar yang mengelola Masjid Nurul Huda. Pada awalnya, bangunan masjid hanya terbuat dari papan dan sangat kecil. Namun, pada tahun 1990-an, dilakukan renovasi kedua dengan membangun bangunan baru yang lebih besar dari sebelumnya dengan menggunakan batu separuh dan masih didanai oleh PT. Perimex.

Bangunan yang berdiri saat ini merupakan hasil renovasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2000. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) mempercayai Bapak Suyono sebagai arsitek untuk membangun masjid tersebut. Awalnya, Bapak Hendri Saragih menginvestasikan dana sebesar Rp. 2.000.000 sebagai modal awal untuk membangun masjid. Bapak Hendri Saragih juga menyarankan agar masjid ini dibangun dengan meminjam uang dari dirinya sendiri. Setelah itu, mereka mengadakan rapat panitia yang terdiri dari 70% karyawan PT. Perimex dan 30% dari masyarakat, yang dipimpin oleh Bapak Dahlan Sinulingga sebagai bendahara.

Sumber dana untuk membangun masjid diperoleh dari infak yang terkumpul dari warga. Tidak ada donatur tetap yang terlibat dalam proyek pembangunan masjid ini, hanya ada sumbangan dari orang-orang yang bersedia memberikan kontribusi, seperti keramik, batu, sajadah, dan sejenisnya. Tanah yang digunakan untuk membangun masjid merupakan wakaf dari PT. Perimex dengan luas sekitar 1000 meter persegi.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembangunan Masjid Nurul Huda adalah untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan memperkenalkan Agama Islam kepada masyarakat di

sekitarnya yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Struktur Kepengurusan Masjid

Dalam konteks bahasa, struktur dapat dijelaskan sebagai cara penyusunan atau pembentukan suatu objek. Sementara itu, organisasi dapat diartikan sebagai susunan atau tata aturan dari beberapa bagian, sehingga menjadi sebuah kesatuan yang teratur dan terstruktur.¹ Struktur organisasi di dalam suatu institusi, termasuk pengelola masjid Nurul Huda Sukaluwei, bertujuan sebagai kerangka untuk memahami cakupan, koordinasi, aktivitas, dan peran yang dijalankan oleh setiap bagian yang terdapat dalam struktur organisasi yang bersangkutan.

Hani Handoko mengatakan bahwa struktur organisasi merupakan sistem formal yang mengatur tata kelola organisasi. Struktur organisasi mencerminkan kerangka dan susunan yang menunjukkan pola hubungan tetap antara fungsi, bagian, atau posisi, serta individu yang memiliki peran, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Struktur ini mencakup elemen-elemen seperti spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pengambilan keputusan, dan ukuran unit kerja.²

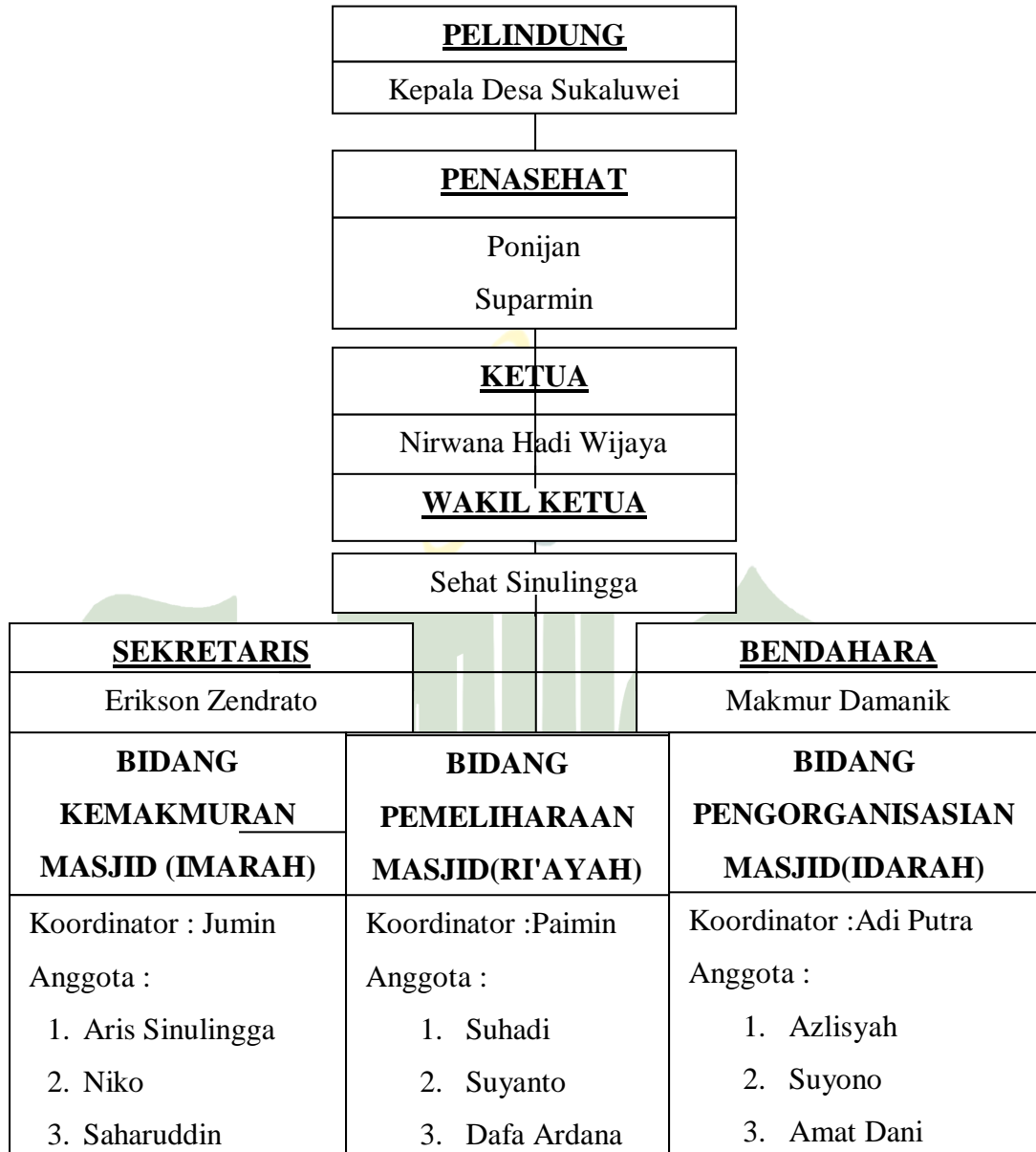
Sementara itu, keberadaan organisasi sangat krusial dalam pengaturan tugas atau pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh akumulasi tugas atau pekerjaan yang terlalu banyak pada satu individu dan harus diselesaikan dalam batas waktu yang ditentukan. Pekerjaan tersebut membutuhkan berbagai keahlian yang tidak dapat atau dimiliki oleh satu orang saja. Oleh karena itu, kolaborasi dari beberapa orang sangat diperlukan dan perlu dilakukan pembagian tugas.

Agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik, pengurus Masjid Nurul Huda Sukaluwei merancang struktur yang jelas dalam pembagian tugas kepada individu yang sesuai dengan misi yang diemban.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet. Ke-3, 1092

²Dydiet Hardjito. Msc. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001) Cet-3, 26

Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda
Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba



c. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Peribadatan

Ruangan Peribadatan adalah ruangan yang disediakan khusus untuk melaksanakan sholat seperti sholat fardhu, sholat jumat, sholat idul fitri dan idul adha, dengan lantai yang bersih, ditandai dengan shaf (shaf) sholat dengan shaf, mimbar atau mimbar yang baik.bagi pengkhotbah. Lorong-lorong Masjid Nurul Huda dilengkapi dengan kipas angin agar

ruangan tetap sejuk, serta sound system yang baik sehingga saat ada azan, khutbah jumat atau bacaan imam saat sholat jelas terdengar. Selain itu, Masjid Nurul Huda menyediakan buku-buku Alqur'an dan Hadis serta buku-buku lainnya sebagai bahan bacaan bagi jamaah.

2. Ruang Wudhu dan Toilet

Masjid Nurul Huda memiliki area wudhu dan toilet yang terpisah antara jamaah pria dan wanita. Khusus untuk wanita, area wudhunya terletak di sebelah kiri bangunan masjid yang tertutup untuk menjaga aurat jamaah. Sementara itu, area wudhu untuk pria berada di sebelah kanan bangunan masjid. Kebersihan area wudhu dan toilet selalu terjaga dengan baik, dan air yang digunakan untuk berwudhu selalu bersih karena berasal dari sumur bor dan sumur biasa. Bahkan saat terjadi pemadaman listrik, air di masjid tetap mengalir dengan lancar. Alhamdulillah, Masjid Nurul Huda tidak pernah kehabisan pasokan air.

3. Gudang

Tiap-tiap masjid tentu memiliki barang-barang inventaris. Ada banyak barang-barang atau inventaris masjid Nurul Huda yang penggunaannya hanya waktu tertentu saja seperti karpet, kotak amal. Selama tidak digunakan, maka barang-barang tersebut disimpan didalam gudang.

4. Halaman

Dengan semakin banyaknya jumlah jamaah yang datang ke masjid, pengurus masjid menyediakan halaman yang luas agar dapat menampung mereka yang ingin melaksanakan shalat. Ruang utama masjid yang ada tidak lagi cukup untuk menampung jamaah, sehingga sebagian tanah dialokasikan untuk halaman masjid. Halaman tersebut mampu menampung sekitar 500 jamaah.

5. Dapur

Masjid Nurul Huda juga memiliki Dapur yang cukup bersih yang berada di samping tempat wudhu. Dapur masjid menyimpan berbagai peralatan masak-memasak, seperti : kompor, wajan, termos, gelas, piring dan sebagainya. Disamping itu dapur tersebut digunakan

untuk memasak pada acara-acara tertentu, seperti acara Halal Bihalal, Khatam Qur'an dll.

6. Taman Masjid

Di sekitar Masjid Nurul Huda, terdapat bunga yang ditanam oleh pengurus masjid. Di lingkungan luar masjid, terdapat area hijau yang diisi dengan taman bunga. Sementara itu, di halaman masjid terdapat pepohonan yang rimbun, membuat para jamaah merasa nyaman ketika duduk di bangku yang berada di bawah pohon-pohon tersebut.

7. Parkir

Di Masjid Nurul Huda, tersedia area parkir yang memadai di dalam kompleks masjid. Area parkir untuk kendaraan roda dua dipisahkan dari kendaraan roda empat.³

d. Sumber Dana Masjid

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di masjid sesuai aturan dalam sebuah organisasi, dibutuhkan faktor pendukung seperti keanggotaan organisasi dan sumber pendanaan. Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei, keanggotaan masjid diwujudkan dalam struktur manajemen takmir masjid (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya), sementara sumber pendanaan Masjid Nurul Huda Sukaluwei terdiri dari dua jenis sumber dana.:

1. Sumber Dana Tetap

Sumber pendanaan tetap ini terdiri dari dua komponen, yakni Hibah yang merupakan dana yang diperoleh dari dermawan, sedekah, dan zakat dari para penyumbang, sementara sumber pendanaan tetap lainnya berasal dari donatur tetap. Sumber pendanaan tetap digunakan untuk menunjang keperluan masjid..

2. Sumber Dana Tidak Tetap

Sumber dana tidak tetap didapat dari sedekah dan infaq hari serta mingguan. Infaq dan sedekah harian merupakan dana dari keikhlasan jamaah yang sewaktu-waktu datang ke masjid untuk

³Hasil wawancara dengan Ketua BKM Nurul Huda Bapak Nirwana Hadi Wijaya tanggal 13 April 2023

melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Sumber dana tidak tetap tersebut dihitung dan dikumpulkan setiap hari, sedangkan infaq dan sedekah mingguan, infaq dan sedekah mingguan ini diperoleh dari keikhlasan jamaah yang sedang melaksanakan kegiatan shalat jum'at secara berjamaah yang besar jumlahnya tidak ditentukan.

Penggunaan atau pemakaian dana yang tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama dalam hal kebersihan yang menjadi prioritas Masjid Nurul Huda Sukaluwei dalam memberikan layanan ibadah bagi jamaah, baik jamaah tetap maupun jamaah yang sedang dalam perjalanan..

e. Keadaan Jama'ah Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Masjid Nurul Huda Sukaluwei merupakan sebuah masjid yang terletak secara strategis di Perkebunan PT.Perimex Sukaluwei. Kondisi tersebut memengaruhi kehadiran jamaah masjid Nurul Huda, sehingga jamaahnya memiliki ragam yang beragam. Namun, dapat dijelaskan bahwa jamaah masjid Nurul Huda Sukaluwei terdiri dari dua kelompok yang dominan yakni:

1. Kelompok jamaah masjid mukim adalah jamaah yang berasal dari warga sekitar masjid.
2. Kelompok jamaah masjid kalong ialah jamaah musafir yang menjadi jamaah tetap di masjid secara rutin.

Untuk diketahui bahwa jamaah mukim yang berasal dari lingkungan masjid merupakan jamaah binaan masjid.

f. Program Kerja Masjid

Rencana (program) kegiatan Masjid Nurul Huda Sukaluwei dijalankan oleh BKM Nurul Huda Sukaluwei. BKM Masjid Nurul Huda Sukaluwei telah merumuskan beberapa rencana kegiatan untuk meningkatkan kegiatan masjid. Rencana kegiatan tersebut secara umum dibagi menjadi 2 jenis yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

Rencana (program) kegiatan di masjid tersebut terkait dengan isu-isu keagamaan dan sosial masyarakat :

- a. Program sosial keagamaan terdiri dari :
 1. Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama islam.
 2. Konsultasi masalah-masalah agama.
 3. Kajian-kajian masalah agama dan ketauhidtan.
- b. Program sosial kemasyarakatan
 1. Peningkatan silaturahmi dan ukhuwah islamiyah.
 2. Peningkatan minat baca Iqra' dan Alqur'an

g. Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei didasarkan pada rencana kerja yang dirancang oleh pengurus masjid setiap lima tahun sekali, yang terdiri dari acara keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat.

a. Kegiatan acara Keagamaan

Implementasi manajemen masjid yang diwujudkan dalam kegiatan acara keagamaan meliputi :

1. Kegiatan pengajian

Acara pengajian ini digelar tiap malam Rabu, dihadiri oleh jamaah yang telah menunaikan shalat maghrib. Dalam acara ini, disajikan pesan-pesan moral dan spiritual yang berupa penyemangat rohani, di sampaikan melalui tausiyah oleh para ustadz. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengaruh kebaikan sosial dan pemahaman dalam beribadah.

2. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah

Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan suci Ramadhan sampai malam Idul Fitri, kegiatan ini dikelola oleh pengurus dan sebagian jama'ah masjid dan disalurkan kepada mustahiq yang berada disekitar masjid dan masyarakat Desa Sukaluwei. Kegiatan ini bertujuan agar umat muslim sadar dan tanggung jawab sosial, bahwa sebagian rezeki kita ada milik orang

lain yang harus ditunaikan haknya serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara yang mampu dan yang kurang mampu.

3. Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban

Kegiatan ini diadakan sekali dalam setahun pada bulan Dzulhijah (Bulan Haji) oleh pengurus masjid dan sebagian besar jamaah, dengan total hewan kurban yang disediakan adalah 3 ekor sapi dan 2 ekor kambing. Daging kurban kemudian dibagikan kepada seluruh jamaah masjid dan kaum muslimin yang hadir. Tujuan kegiatan ini adalah memotivasi umat Muslim untuk memperkuat hubungan dan persaudaraan Islami dalam masyarakat.

4. Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Sholat Idul Fitri dan Idul Adha dilaksanakan setahun sekali di halaman masjid, dengan tujuan agar seluruh umat Islam yang hadir untuk menunaikan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, termasuk mereka yang tidak mampu (haid), bagi jamaah wanita, selain melaksanakan sholat, juga mengadakan silaturahmi untuk saling memaafkan dengan makan dan minum bersama. .

5. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan ini sangat sering dan harus dilakukan secara terus menerus selama bulan ramadhan, seperti tarawih, tadarus dan sholat berjamaah serta pengajian, dengan tujuan tidak hanya menjalankan ibadah puasa makanan tetapi juga untuk memantapkan amalan ibadah secara umum.

b. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

1. Kegiatan Santunan Material Rutin Bulanan

Kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap bulan, pemberian bantuan material berupa makanan pokok seperti beras diberikan kepada umat yang hadir di masjid maupun di luar masjid, bertujuan untuk membantu mengurangi beban atau kebutuhan makanan.

2. Kegiatan Santunan Ramadhan

Setiap selama bulan Ramadhan, Masjid Nurul Huda Sukaluwei memberikan paket Ramadhan yang sudah termasuk bahan berbuka puasa dan persiapan Idul Fitri. Paket dibuat sesuai kebutuhan berupa minyak goreng, gula, indomie, sirup dan biskuit. Pembagian bingkisan ini ditujukan untuk jamaah masjid tetap dan jamaah majelis taklim sebanyak 2 kali selama bulan Ramadhan.

3. Kegiatan Santunan Jama'ah Sakit

Masjid Nurul Huda Sukaluwei memberikan santunan kepada jamaah yang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit, sementara dan permanen, dengan total Rp 300.000, dengan tujuan agar jamaah dan keluarga yang terkena penyakit tersebut cepat sembuh dan bergabung dengan jamaah di masjid tersebut. masjid dalam keadaan sehat.

4. Kegiatan Santunan Kematian

Masjid Nurul Huda berkomitmen untuk memberikan santunan kematian kepada keluarga jamaah yang telah berpulang ke rahmatullah. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan Untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan agar tetap kuat menghadapi musibah kematian, santunan diberikan dalam bentuk bantuan finansial dan spiritual. Santunan material senilai Rp. 500.000, sedangkan santunan spiritual berupa nasihat keagamaan.

5. Santunan Mujahid-mujahid Masjid (Petugas/Pegawai Allah)

Masjid Nurul Huda Sukaluwei bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja Masjid Nurul Huda Sukaluwei yang turut berkontribusi dalam memberikan layanan kepada para jama'ahnya. Bentuk bantuan diberikan sebagai tanda kepedulian dalam bentuk uang, berkisar Rp. 800.000, Setiap bulan, tujuannya adalah untuk memotivasi dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Temuan Khusus

a. Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beberapa narasumber diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) ialah membuat rencana mengenai langkah-langkah yang harus diambil, di mana langkah-langkah tersebut harus diambil, siapa yang harus melaksanakannya, dan bagaimana cara melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku Ketua BKM Masjid Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa :

"Untuk perencanaannya, kami lakukan dengan musyawarah, mengikuti masukan-masukan dari pemerintah desa serta para ustad yang lebih berpengalaman dalam merencanakan kegiatan yang bersifat tolabul ilmu." ⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA (Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda), beliau mengatakan bahwa :

"Ketika masjid ingin melaksanakan suatu kegiatan biasanya kami remaja masjid bermusyawarah terlebih dahulu untuk membahas kegiatan apa yang ingin diselenggarakan dengan tujuan agar sewaktu kegiatan itu dilaksanakan kami bisa memahami konsep kegiatan tersebut dan insya Allah kegiatan itu bisa meningkatkan keagamaan jama'ah ketika sudah sesuai dengan tujuannya." ⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ridho selaku jamaah Masjid Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa :

"Menurut pengamatan saya perihal perencanaan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik ya, mulai dari dimana

⁴Hasil wawancara....Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

⁵Hasil wawancara dengan Ketua IRMANDA Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

mereka telah mempersiapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti salah satunya yakni mengadakan pengajian rutin yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya tiap pada malam rabu."⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hafiz selaku jamaah Masjid Nurul Huda, Beliau mengatakan bahwa :

"Menurut pandangan saya, untuk perencanaan yang disusun sudah baik karena setiap dibuatnya perencanaan pasti terlaksananya suatu kegiatan dan kegiatannya pun berjalan dengan apa yang diinginkan dipersiapkan dengan semaksimal mungkin dan dijalankan dengan sepenuh hati".⁷

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan melalui musyawarah dan mengambil masukan dari tokoh agama setempat yang berpengalaman dalam merencanakan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah kegiatan manajemen yang melibatkan pengelompokan unit atau posisi dan menetapkan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku Ketua BKM Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa :

"Kalau untuk hal pengorganisasian, khususnya bagi pengurus masjid Nurul Huda Sukaluwei ini telah berjalan dengan baik seperti sudah tertata untuk bagian kepengurusannya, dan Alhamdulillah mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya kepengurusan masjid ini diharapkan dapat memakmurkan masjid

⁶Hasil wawancara dengan Jamaah Masjid Nurul Huda Saudara Ridho, Tanggal 14 April 2023

⁷Hasil wawancara dengan Jama'ah Masjid Nurul Huda Saudara Hafiz, tanggal 14 April 2023

serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei."⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA (Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda), beliau mengatakan bahwa :

"Untuk struktur organisasi telah tersusun, lalu pada pembagian tugas sudah berdasarkan keinginan dan kemampuan anggota, dan sistemnya berjalan dengan lancar. Kegiatan yang sering dilakukan ialah saya mengajak anggota berdiskusi, seperti rihlah dan lain sebagainya, dengan tujuan meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ini ".⁹

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa organisasi masjid telah berjalan dengan efektif. Sistem manajemen masjid telah teratur dan terstruktur dengan baik, yang bertujuan untuk memajukan kegiatan keagamaan dan meningkatkan pemanfaatan masjid.

c. Staffing

Staffing ialah penugasan individu pada suatu unit atau jabatan dalam kerangka Susunan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mereka sehingga setiap individu dapat memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Hal ini memberikan efektivitas yang optimal pada organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku ketua BKM Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Perihal penempatan pengurus ini ada sebagian yang sesuai dan ada juga sebagian yang tidak sesuai, namun kita disini saling mengisi kekurangan di posisi yang ada."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA, beliau mengatakan bahwa :

⁸Hasil wawancara....Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

⁹Hasil wawancara.... Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

¹⁰Hasil wawancara....Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

"Untuk penempatan anggota di IRMANDA ini menurut saya secara pribadi tentunya sudah sesuai keinginan anggota namun masih ada juga beberapa anggota yang kurang menguasai dibidangnya, tetapi kami disini harus saling membantu, mengajari bila mana ada yang belum dipahami."¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ridho selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Menurut saya pribadi, kalau untuk penempatannya ini sudah cukup baik karena walaupun terdapat hal yang bisa disebut itu suatu kekurangan namun mereka bisa saling membantu satu sama lain. Jadi semua kegiatan keagamaan yang mereka lakukan itu berjalan dengan baik dan mereka juga bertanggung jawab dibidangnya masing-masing."¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hafiz selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Menurut saya ya untuk staff yang dibagi sudah sesuai dan memang benar mereka bertanggung jawab di bidang mereka masing-masing."¹³

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa penempatan anggota (*staffing*) telah dilakukan dengan tepat meskipun terdapat kekurangan tertentu. Namun, mereka berhasil mengatasi kekurangan tersebut dengan saling bahu-membahu. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas di bidang masing-masing.

d. Directing/Comanding

Directing/Comanding adalah upaya memberikan arahan, fasilitas, dan instruksi kepada bawahan untuk menjalankan tugas individu mereka sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

¹¹Hasil wawancara.... Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

¹²Hasil wawancara Saudara Ridho, Tanggal 14 April 2023

¹³Hasil wawancara Saudara Hafiz, Tanggal 14 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku Ketua BKM Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk perihal directing atau pengarahan ini, setiap anggota sebenarnya tidak harus selalu diarahkan, sebab kami pastinya selalu saling mengingatkan dan sebelum itu juga kami telah melakukan diskusi untuk menjalankan tupoksi masing-masing."¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA, beliau mengatakan bahwa :

"Untuk perihal directing atau pengarahan ini, menurut saya pribadi sebagai ketua IRMANDA saya selalu memberikan arahan yang berupa motivasi kepada para anggota terkait tanggung jawab disetiap bidang yang mereka tempati. Seperti yang diketahui bahwasanya untuk anggota IRMANDA yang sekarang ini rata-rata masih muda dan tentunya cara mereka berfikir masih labil. Dengan demikian tujuan memberikan arahan ini yakni agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, jujur dan konsisten."¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ridho selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Sebenarnya kami sebagai jamaah ini merasa pihak pengurus masjid selalu serius dalam melaksanakan kegiatan apapun. Mereka tahu betul cara melayani jamaah yang hadir dalam kegiatan. Sebab saya sering menyaksikan secara langsung bagaimana berjalannya kegiatan di masjid yang dilaksanakan."¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hafiz selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Menurut pandangan saya, setiap pengurus pasti sudah ada tugas dan fungsinya. Jadi, ketika ada kegiatan yang pasti mereka sudah paham dengan tugasnya masing-masing sesuai bidang

¹⁴Hasil wawancara Bapak Nirwana Hadi Wijaya, 13 April 2023

¹⁵Hasil wawancara Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

¹⁶Hasil wawancara Saudara Ridho, Tanggal 14 April 2023

mereka. Walaupun sering kali ada yang kurang namun tidak menjadikan itu sebagai penghambat dalam menjalankan kegiatan."¹⁷

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaannya sudah berjalan dengan lancar. Mereka melakukan pengarahan tidak secara terus-menerus, tetapi saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu, pandangan dari pihak jamaah masjid Nurul Huda Sukaluwei juga benar bahwa mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik meskipun terdapat kekurangan. Namun, hal tersebut tidak menghambat mereka dalam menjalankan kegiatan.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (Pengawasan) merupakan salah satu tugas manajemen yang melibatkan evaluasi dan perbaikan bila diperlukan, sehingga tindakan bawahan dapat dikendalikan menuju arah yang benar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku Ketua BKM Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Kalau untuk pengawasan itu biasanya tugas dari bidang ketertiban dan keamanan. Namun ketika sedang melaksanakan kegiatan, maka setiap komponen yang ada di masjid itu ikut terlibat dalam melakukan pengawasan agar kegiatan tersebut dapat terkontrol dan lancar dalam pelaksanaannya. Dengan dilakukan transparan dan spontan saja serta ketika ada ketidaksesuaian maka pada saat itulah dibenahi."¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA, beliau mengatakan :

"Khususnya Pengawasan ini dilakukan oleh bidang keamanan kepengurusan Masjid, namun kami sebagai IRMANDA pastinya ikut berperan dalam melakukan pengawasan untuk menjaga satu sama lain, menjaga keberlangsungan kegiatan dan hal yang

¹⁷Hasil wawancara Saudara Hafiz, Tanggal 14 April 2023

¹⁸Hasil wawancara Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

terkadang kami lakukan ya seperti melihat setiap tempat sekitar masjid untuk memastikan keamanan terutama di parkir motor, memastikan jamaah yang mengikuti kegiatan tidak sibuk dengan urusannya masing-masing agar kegiatan itu berjalan kondusif tentunya."¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ridho selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Menurut saya kalau soal pengawasan ini biasanya tugas dari bidang keamanan. Soalnya ini merupakan tanggung jawab mereka. Kalau saya rasa untuk pengawasannya sudah berjalan dengan semestinya."²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hafiz selaku jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Jika dinilai dari pengawasannya, saya lihat setiap ada kegiatan itu selalu diawasi dengan ketat dan setiap waktu oleh panitia yang bertugas, sebab itu sangat penting dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan dalam kegiatan, mereka mengatur dengan seksama demi kekhayusan dan kenyamanan jamaah."²¹

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pengendalian dapat berjalan dengan lancar karena pengawasan merupakan tanggung jawab sektor keamanan dan ketertiban, dan segala elemen yang terlibat juga ikut serta dalam pengawasan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengontrol apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.

¹⁹Hasil wawancara Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

²⁰Hasil wawancara Saudara Ridho, Tanggal 14 April 2023

²¹Hasil wawancara Saudara Hafiz, Tanggal 14 April 2023

a. Faktor Pendukung

1. Internal

a. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang amat krusial dalam menciptakan kenyamanan, terutama saat melaksanakan ibadah di sebuah masjid.

Perlengkapan ibadah merupakan fasilitas yang diperlukan dan dimanfaatkan dalam melaksanakan ibadah. Adanya fasilitas di masjid menciptakan suasana dan kondisi lebih nyaman bagi orang beribadah yang berada di dalam dan di luar Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Terkait dengan fasilitas dan perlengkapannya, Saudara Ridho sebagai jamaah menyatakan dari hasil wawancara bahwa:

"Sarana dan Prasarananya disini, sudah sangat memadai mulai untuk kenyamanan beribadah di Masjid Nurul Huda Sukaluwei."²²

Begitupun dengan yang dikatakan saudara Hafiz selaku Jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan :

"Sarana beribadah sudah baik, dilihat dari Kipas angin yang ada pada masjid membuat jamaah menjadi nyaman, masjid yang bersih dan tempat wudhu yang baik."²³

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa fasilitas yang tersedia di Masjid Nurul Huda Sukaluwei sudah sangat memadai untuk memastikan kenyamanan para jamaah. Para pengurus masjid telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi para jamaah. Diharapkan bahwa dengan fasilitas yang ada, manajemen masjid dapat diterapkan dengan lebih mudah dan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

2. Eksternal

a. Partisipasi Masyarakat

²²Hasil wawancara Saudara Ridho, Tanggal 14 April 2023

²³Hasil wawancara Saudara Hafiz, Tanggal 14 April 2023

Masyarakat menjadi unsur penting dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat di daerah tersebut sangat bersemangat dalam mengikuti segala acara yang diadakan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan di Masjid sangatlah penting untuk menjadikannya berhasil. Menurut jamaah seperti Saudara Ridho dan Hafiz, hal tersebut merupakan kunci keberhasilan :

"Masyarakat disini sangat aktif dan segala kegiatan mereka ikut berpartisipasi, misalnya masyarakat akan diberitahukan bahwa akan diadakan dzikir bersama, pengajian, dll, maka masyarakat akan ikut dan turut andil membuatkan minuman dan makanan."²⁴

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, masyarakat memberikan dukungan yang besar dan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Masyarakat turut serta dalam mendukung kegiatan tersebut dengan menyediakan hidangan dan minuman.

b. Faktor Penghambat

1. Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei yaitu pada kepengurusan masjid yang ada di Masjid ini. Hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku Ketua BKM Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa :

"Hambatan yang dialui ialah tidak adanya SK pada kepengurusan Masjid sehingga kepengurusan yang ada menjadi tidak terarah, karena ada sebagian orang yang tidak bekerja karena tidak adanya SK kepengurusan yang dibentuk."²⁵

²⁴Hasil wawancara Saudara Ridho dan Hafiz, tanggal 14 April 2023.

²⁵Hasil wawancara Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

Perkataan Bapak Nirwana Hadi Wijaya dibenarkan oleh Saudara Muhammad Dafa Ardhana selaku Ketua IRMANDA pada Masjid bahwa SK pengurus tidak ada.

"SK kepengurusan pada Masjid Nurul Huda Sukaluwei ini memang tidak ada."²⁶

Dalam pemilihan pengurus, pada Masjid ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai dan tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat.

2. Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Hasil wawancara dengan Bapak Nirwana Hadi Wijaya selaku ketua BKM Nurul Huda Sukaluwei, beliau mengatakan bahwa :

"Problematika atau hambatan yang dalam pembangunan area masjid dikarenakan adanya pro kontra antara masyarakat mengenai perubahan bentuk asli dan perubahan pada Masjid Nurul Huda Sukaluwei ."²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Pengurus masjid tentunya untuk membuat kenyamanan para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

B. Pembahasan

Masjid Nurul Huda Sukaluwei, yang terletak di Desa Sukaluwei, seringkali menjadi tempat ibadah bagi jamaah baik jamaah mukmin, maupun

²⁶Hasil wawancara Saudara Muhammad Dafa Ardhana, Tanggal 13 April 2023

²⁷Hasil wawancara Bapak Nirwana Hadi Wijaya, Tanggal 13 April 2023

jamaah musafir. Hal ini menunjukkan bahwa masjid Nurul Huda telah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang makmur. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat manajemen masjid yang berfungsi dengan baik sesuai dengan ketentuan manajemen pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti dapat menganalisa data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Pada umumnya sebuah masjid merupakan tempat untuk beribadah, tempat untuk bermusyawarah dan bisa juga menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Setiap Masjid tentunya pasti memerlukan manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya yakni seperti Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini manajemen yang digunakan adalah manajemen masjid.

Manajemen Masjid yang dimaksud oleh Sufa'at Mansyur yakni bahwa terdapat beberapa indikator dalam Manajemen Masjid yang meliputi: *Planning, Organizing, Staffing, Directing/commanding, dan Controlling*.²⁸ Dari hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba. Penulis menganalisis hasilnya yakni Implementasi Manajemen Masjid yang dipakai :

Pertama yakni *Planning, Planning*/perencanaan yang dimaksud disini adalah seperti untuk perencanaan yang mereka lakukan adalah dengan melalui musyawarah, selain itu juga mengikuti masukan para tokoh agama setempat yang berpengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

²⁸Sufa'at Mansyur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011)

Kedua yakni *Organizing, Organizing*/pengorganisasian yang dimaksud disini adalah seperti telah tertatanya untuk sistem kepengurusan masjid bagi pengurus masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid dan dapat meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan di masjid Nurul Huda Sukaluwei. Sedangkan IRMANDA-nya juga telah berjalan dengan baik.

Ketiga yakni *Staffing, Staffing* (penempatan) yang dimaksud disini adalah seperti untuk *staffing* (penempatan) anggotanya ini sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengatasi itu semua dengan saling bantu membantu satu sama lain. Selain itu mereka juga bertanggung jawab di bidangnya masing-masing.

Keempat yakni *Directing/commanding, Directing/commanding* yang dimaksud disini bahwa untuk *Directing/commanding* sudah berjalan dengan baik yakni seperti pengarahan yang mereka lakukan tidak selalu terus menerus melainkan mereka saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu pandangan dari pihak jamaah Masjid Nurul Huda Sukaluwei ini juga memang benar mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik walaupun terdapat kekurangan yang tidak menjadikan itu sebagai penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan.

Kelima yakni *Controlling* (pengawasan). *Controlling* (pengawasan) yang dimaksud disini adalah bahwa untuk *Controlling* (pengawasan) ini berjalan dengan baik karena pengawasan merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan beserta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol dengan lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Penulis menganalisis hasilnya yakni Manajemen Masjid yang dipakai :

Pertama, faktor pendukung internalnya yakni seperti sarana dan prasarana yang disediakan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei sudah baik dan memadai demi kenyamanan para jamaah masjid. Orang yang bertanggung jawab dalam

kepengurusan memberikan usaha dengan segala kemampuan untuk menciptakan keamanan, kenyamanan, dan kepuasan jamaah. Dengan hal ini di harapkan dapat menghasilkan kemudahan untuk menerapkan manajemen masjid. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, masyarakat sangat mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat mengambil peran serta dapat mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan menyiapkan dan membuat makanan dan minuman.

Kedua, faktor penghambat internalnya yakni dalam pemilihan pengurus, Masjid Nurul Huda Sukaluwei ini memang berlandaskan kesepakatan bersama, namun didalam kepengurusan pasti ada hal yang tidak sesuai dan tidak berdasarkan SK yang telah ditetapkan. Didalam kepengurusan yang dijalankan harus dalam kesadaran pengurus untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Pengurus masjid tentunya untuk membuat kenyamanan para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien jika dijalankan berdasarkan fungsi manajemen masjid yang meliputi : *Pertama, Planning* seperti perencanaan yang dilakukan yakni melalui bermusyawarah serta mengikuti masukan dari para tokoh agama setempat yang sudah berpengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan. *Kedua, Organizing* seperti tertatanya sistem kepengurusan masjid bagi pengurus masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan di masjid. *Ketiga, Staffing* seperti untuk penempatan anggotanya ini sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengatasinya dengan saling membantu satu sama lain. *Keempat, Directing/commanding* seperti pengarahan yang dilakukan tidak selalu terus menerus melainkan saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu pandangan dari pihak jamaah ini juga memang benar mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik walaupun terdapat kekurangan tidak menjadikan itu sebagai penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan. *Kelima, Controlling* seperti untuk pengawasan ini berjalan dengan baik karena pengawasan merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan beserta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol lancar atau tidaknya suatu kegiatan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei dari segi internalnya seperti sarana dan prasarana yang sediakan sudah baik dan memadai. Sedangkan untuk eksternalnya yakni seperti dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat sangat mendukung serta aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk faktor penghambat dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei dari segi internalnya yakni seperti dalam pemilihan pengurus, Masjid Nurul Huda Sukaluwei memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepemimpinan masih ada yang tidak

sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai dan tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat. Sedangkan eksternalnya seperti adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan / pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Nurul Huda Sukaluwei. Dan pengurus masjid tentunya untuk membuat kenyamanan para jamaah yang berada pada masjid untuk beribadah dengan baik.

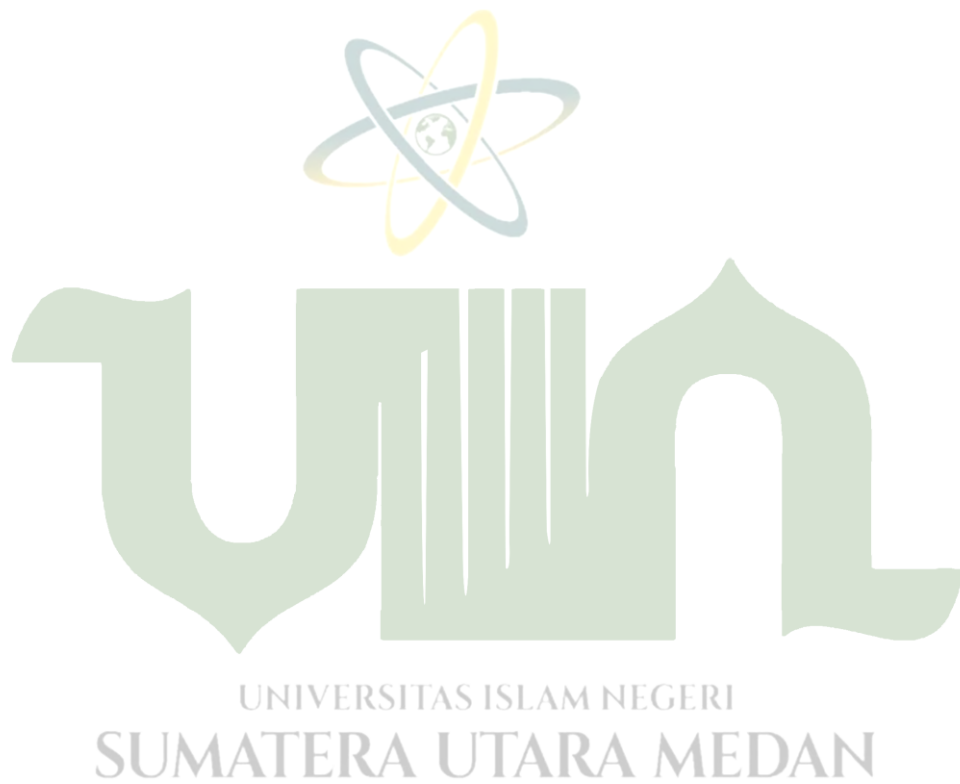
B. Saran-saran

Kegiatan keagamaan masjid Nurul Huda Sukaluwei dengan melaksanakan manajemen masjid dengan optimal memiliki dampak pada masyarakat yang berada dilingkungan masjid, bertambahnya pemahaman agama di dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan secara sosial masyarakat dalam artian telah memberikan perubahan beragama dan bermasyarakat.

Berkaitan dengan kondisi tersebut diatas ada beberapa saran yang diperhatikan guna mempertahankan terjadinya transformasi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan :

1. Kepada segenap masyarakat di sekitar Masjid Nurul Huda Sukaluwei diharapkan mampu memberikan perhatian dan dukungan kepada Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Sukaluwei dalam melaksanakan program-program serta ikut berperan aktif dalam mensukseskan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Kepada IRMANDA untuk dapat membantu BKM dalam melakukan kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.
3. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Desa Sukaluwei dan Perkebunan untuk dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dan fasilitas lainnya guna meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.
4. Kepada ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) untuk dapat meningkatkan kegiatan yang dilakukan terutama dari segi kualitas dan kuantitas.

5. Saran peneliti bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid agar tetap berusaha memaksimalkan jamaah dan berusaha merenovasi fasilitas sarana dan prasarana agar jamaah tetap nyaman dalam melaksanakan shalat di Masjid Nurul Huda Sukaluwei.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fanani, *"Arsitektur Masjid"* (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2009)
- Asep Usman, *Manajemen Masjid* (Bandung: ANGKASA, 2010)
- Abdul Rasyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993)
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Cet. VIII: Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007)
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Arif Ramadony, *"Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid"*(Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran),Tahun 2020
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arrafah, 2010),
- Cleaves dalam Abdul Wahab Solichin, *"Pengantar Analisis Kebijakan"*, (Malang: Press, 2008).
- Dzurrotun Nasicha, *Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan* (Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember), Tahun 2022
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dydiet Hardjito. Msc. Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001)
- Eman Suherman, *"Manajemen Masjid"*, (Bandung: ALFABETA, 2012)
- George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- <https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzariyat-ayat-56-58.html>
- Hafiz, Jamaah Masjid Nurul Huda, Wawancara tanggal 14 April 2023
- Ikhsan, S.Ag, *"Upaya Pemantapan Manajemen Masjid"*, Media Online Lintas Gayoht://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid, diakses pada 1 Maret 2018
- Januar Al Amien dan Harun Mukhtar, *Implementasi Jaringan Komputer* (Yogyakarta:Budi Utama 2020)
- Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: DepartemenPendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007)
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998)
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998)

- Moh. E. Ayub, *"Manajemen Masjid"*, (Jakarta: Gema Insani, 1996)
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2004)
- Muhammad Dafa Ardhana, Ketua IRMANDA, Wawancara tanggal 13 April 2023
- Marzuki, *Moral Agama : Sebuah Pengantar Memahami Hubungan Antara Agama dan Moralitas*, (Yogyakarta : UNY Press, 2015), 13
- Nashruddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015)
- Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998)
- Nadia, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, (Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram), Tahun 2021
- Nirwana Hadi Wijaya, Ketua BKM Nurul Huda, Wawancara tanggal 13 April 2023
- Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet, I: Yogyakarta: PT Lkis, 2008)
- Rizqi Anfanni Fahmi, *"Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta"* *Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017)
- Ridho, Jama'ah Masjid Nurul Huda, Wawancara tanggal 14 April 2023
- Siswanto, *"Organisasi Remaja Masjid"*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Sri Wahyuni, *"Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah* (Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare), Tahun 2018
- Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976)
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978)
- Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011)
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)
- Uun Ana Rozalia yang berjudul *Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan* (Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyah Semarang), Tahun 2021
- Zainal Abidin Jamharis, *Persaudaraan Antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda Sukaluwei?
2. Apa saja bentuk kegiatan rutin yang diadakan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
4. Bagaimana tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing bidang?
5. Apa saja fasilitas yang ada pada masjid ini ?
6. Bagaimana Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
7. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
8. Bagaimana Program Kerja (Kegiatan) di Masjid Nurul Huda Sukaluwei ?
9. Bagaimana pihak Pengurus Takmir dalam membagi dan mengelompokkan kegiatan keagamaan yang ada di masjid ini?
10. Langkah apa yang diambil oleh pengurus sebagai acuan pokok dalam mengarahkan dan mengatur seorang Da'I atau tokoh agama dalam mencapai tujuan dakwah di masjid ini ?

DOKUMENTASI



Masjid Nurul Huda Sukaluwei









Kegiatan Khataman Al-Qur'an pada bulan Ramadhan



Kegiatan ceramah / kultum di Bulan Ramadhan



Kegiatan Bimbingan mengaji Al-Qur'an dan Tajwid pada setiap hari Ahad
(minggu)



Pengajian Rutin Setiap malam rabu pada tiap minggunya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2217/DK/DK.V.I/TL.00/03/2023

31 Maret 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pengurus BKM Masjid Nurul Huda Sukaluwei

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Aziz Alwi Damanik
NIM : 0104193155
Tempat/Tanggal Lahir : Petumbuhan, 02 Agustus 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 31 Maret 2023

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitaly Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

**BADAN KEMAKMURAN MASJID NURUL HUDA
DESA SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET / PENELITIAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 31 Maret 2023, Maka Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama:

Nama : Aziz Alwi Damanik
NIM : 0104193155
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Masjid Nurul Huda Sukaluwei pada tanggal 15 April 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang Berjudul :
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL HUDA SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG"

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sukaluwei, 15 April 2023

Ketua BKM Masjid Nurul Huda Sukaluwei



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aziz Alwi Damanik
2. NIM : 0104193155
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/Tanggal Lahir : Petumbukan, 02 Agustus 2001
7. Anak ke : 2 dari 2 saudara
8. Alamat : Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba
Kabupaten Deli Serdang
9. Nama Orang Tua
 - c. Ayah : Makmur Damanik, S.Pd.I
 - d. Ibu : Sulastina
10. Alamat Orang Tua : Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba
Kabupaten Deli Serdang

B. Pendidikan

1. TK Raudhatul Atfal Sukaluwei 2007
2. SD Negeri 101993 Sukaluwei Lulusan 2013
3. MTS Swasta Al-Washliyah Bangun Purba Lulusan 2016
4. MA Swasta Al-Washliyah Bangun Purba Lulusan 2019
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulusan 2023